

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Metode Karyawisata

1. Pengertian Metode Karyawisata

Metode karyawisata terdiri dari dua kata metode dan karyawisata. Dari segi bahasa beberapa makna metode yaitu "method" yang terdiri dari kata "meta" dan "hodos", "meta" yang berarti sudah atau melampaui dan "hodos" yang berarti kerja atau jalan⁶. Dari makna ini secara istilah berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan atau dapat diartikan cara melaksanakan untuk mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang jelas dan tegas.⁷

Sedangkan Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan belajar dengan cara membawa para siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari, biasanya terletak di luar kelas.⁸ maka metode karyawisata adalah cara kerja atau jalan yang digunakan untuk mempermudah penyajian bahan ajar dengan cara membawa para siswa mengunjungi suatu objek tertentu secara langsung.

⁶ LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hal. 7

⁷ *Ibid*,... hal. 7

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 66

Dalam proses pembelajaran siswa perlu diberikan hal-hal yang baru yang dapat membuat peserta didik tidak bosan dengan keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.⁹ berbeda dengan tamasya atau rekreasi, di mana orang pergi hanya mencari kesenangan atau sebagai hiburan.¹⁰

Guru akan membawa para siswa ke luar dari ruang kelas untuk belajar. Bisa dilingkungan sekolah untuk mengenal situasi dan lingkungan sekolah, bisa juga mengunjungi obyek wisata yang ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Melalui metode karyawisata peserta didik akan lebih bisa memahami materi yang disampaikan karena peserta didik diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang dikunjungi dan hal-hal yang telah diamati sudah direncanakan terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan kunjungan peserta didik diminta untuk membuat atau menyampaikan laporan.¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 105-106

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 93

¹¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera tercapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

Pada metode karyawisata, titik tekanannya atau yang diutamakan terletak pada penggalian kreatifitas peserta didik dan pengaitan antara bahan yang telah dipelajari dalam kelas dengan kenyataan yang ada dan kebutuhan yang terdapat di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan metode karyawisata diharapkan memberikan warna baru pada pembelajaran di sekolah.

Dalam prosesnya, karyawisata dilakukan dengan menghubungkan konsepsi yang telah disampaikan di kelas dengan situasi yang ada pada objek wisata sehingga karyawisata itu benar-benar mengaktifkan siswa. Objek dari karyawisata ini dapat dilakukan di perkebunan, museum, pabrik, bengkel, tempat-tempat ibadah, dan lain sebgainya.¹²

Penggunaan suatu metode tertentu didasarkan pada alasan dan pertimbangan yang diketahui oleh setiap guru. Umumnya alasan pemakaian metode karyawisata ialah karena obyek yang akan dipelajari hanya ada ditempat dimana obyek itu berada, selain itu

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 105-106

pengalaman langsung pada umumnya lebih baik dari pada yang tidak langsung.¹³

2. Langkah – langkah Penerapan Metode Karyawisata

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode karyawisata sebagai berikut:

a) Persiapan dan Perencanaan Metode Karyawisata

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

Sebelum karyawisata dilakukan, maka guru harus membuat persiapan dan perencanaan yang matang agar seluruh waktu yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik-baiknya tidak terbuang sia-sia. Persiapan dan perencanaan itu meliputi tindakan-tindakan sebagai berikut:¹⁵

- 1) memperhitungkan jumlah siswa yang akan berkaryawisata.
- 2) Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang diperlukan dalam mempelajari objek.

¹³ Cony Seniawan, *Pendidikan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 79

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 141

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar ...* hal. 65-67

- 3) Memberi penjelasan tentang cara membuat atau penyusunan laporan.
- 4) Memperhitungkan keadaan iklim, musim, dan cuaca.
- 5) Menjelaskan secara global keadaan objek yang dikunjungi.
- 6) Membentuk kelompok-kelompok atau regu-regu siswa dan menentukan tugas kegiatan yang diberikan untuk masing-masing kelompok.

b) Pelaksanaan Metode Karyawisata

Tahap pelaksanaan ialah suatu tahap yang dilaksanakan dan sudah disiapkan oleh sekolah setelah siswa sampai pada lokasi objek yang dituju. Objek karyawisata segala sesuatu yang sudah diatur dan direncanakan. Tahapan-tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:¹⁶

- 1) Pada tahap ini semua siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibicarakan di kelas dan tetap dalam pengawasan guru dan kelompok yang telah ditentukan.
- 2) Tata tertib selama berada dilokasi objek karyawisata harus dipegang teguh guna menghindari gangguan-gangguan yang yang bisa menghambat bahkan menggagalkan kegiatan karyawisata.
- 3) Semua siswa harus dengan teliti memperhatikan dengan teliti memperhatikan suatu objek, mencatat, dan dengan cermat

¹⁶ *Ibid.*

mendengarkan wawancara atau informasi yang diberikan oleh juru penerang atau tour guide.

- 4) Semua siswa harus dapat memperoleh penjelasan yang sebaik-baiknya mengenai objek yang diamati karena di sinilah terletak kegiatan yang sesungguhnya dari metode karyawisata.
- 5) Pada umumnya siswa masih malu-malu bertanya, untuk itu guru harus mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengingatkan kepada siswa untuk mencatat semua keterangan yang didengar atau diperoleh.

c) Tindak Lanjut Metode Karyawisata

Tindak lanjut adalah tahap setelah kembali ke sekolah dari tempat karyawisata. Kemudian dikelas diadakan lagi diskusi dan pertukaran atau perlengkapan data yang telah diperoleh dan dicatat setiap siswa selama peninjauan. Tahap tindak lanjut adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Sekembalinya dari tempat karyawisata para siswa masuk ke kelas dan melengkapi catatan. Hal ini harus dilakukan agar semua siswa memperoleh gambaran yang sama dan lebih lengkap mengenai objek yang diamati.
- 2) Menyusun bahan-bahan yang diperoleh dari obyek karyawisata baik berupa benda asli, tiruan, gambar, catatan ataupun laporan untuk bahan dokumentasi di kelas berupa pajangan (*display*)

¹⁷ *Ibid.*

3. Kelebihan Metode Karyawisata

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan mengatakan kelebihan karyawisata adalah:¹⁸

- a) Membentuk pengalaman edukatif dan pribadi yang utuh, pengalamannya bersifat nyata dan dramatis.
- b) Membentuk pengalaman sensoris, siswa dapat merasakan secara langsung peristiwa yang sebenarnya seperti pada pengalaman mencicipi rasa susu di pabrik susu.
- c) Memperdalam pengalaman tentang gejala-gejala alam.
- d) Menumbuhkan rasa puas pada setiap pesertanya.
- e) Menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan dan benda-benda disekitarnya.
- f) Melebur perjalanan di sekolah ke dalam lingkungan yang lebih luas.
- g) Mengembangkan karakter pergaulan dengan lingkungan.

Kelebihan dalam Metode Karyawisata adalah sebagai berikut:¹⁹

- a) Wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang bermanfaat lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c) Pengajaran serupa ini dapat merangsang kreativitas peserta didik.

¹⁸ Enggus Subarman, *Kemampuan dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 76

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ...*, hal. 106-107

d) Informai sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

4. Kekurangan metode karyawisata

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, mengungkapkan bahwa kelemahan atau kekurangan karyawisata sebagai berikut:²⁰

- h) Terlampau menyerap program sekolah karena waktu yang digunakannya terlampau banyak sehingga mengganggu program lainnya.
- i) Terlampau banyak memakan biaya.
- j) Terbatasnya bidang – bidang pelajaran yang tersedia di lapangan.

Sedangkan kekurangan dalam Metode Karyawisata adalah sebagai berikut:

- a) Sangat memerlukan persiapan perencanaan yang matang.
- b) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.
- c) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- d) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.²¹

²⁰ Enggus Subarman, *Kemampuan dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar ...* hal. 76

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ...*, hal. 106-107

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Selanjutnya tema tersebut diulas dari berbagai sudut pandang baik dari sudut pandang ilmu pengetahuan, humaniora, maupun agama sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Dengan pembelajaran tematik siswa diharapkan mendapat hasil yang maksimal dan menghindari dari kegagalan dalam pembelajaran yang masih banyak terjadi ketika menggunakan model pembelajaran atau metode yang lain.²²

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari dua pemikiran tokoh pendidikan yaitu dari Jacob 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner, dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu.²³

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithanai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” kemudian mengalami perkembangan sehingga kata *tithanai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya tema

²² Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hal. 18

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 85

berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditetapkan”.²⁴

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk memperkenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud bertujuan menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh untuk memperkaya perbendaharaan bahasa siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema bermaksud untuk agar siswa atau peserta didik mengenal konsep dengan baik. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa atau peserta didik.²⁵

2. Landasan pembelajaran tematik.

a) Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat: aliran progresivisme, aliran konstruktivisme, dan aliran humanisme. Yang pertama aliran progresivisme adalah memandang dalam proses pembelajaran perlu ditekankan pada proses kreativitas, yang memberikan kegiatan, suasana yang alamiah (natural) serta memperhatikan pengalaman dari siswa. Yang kedua aliran konstruktivisme yaitu melihat pengalaman

²⁴ *Ibid*, ... hal. 85

²⁵ *Ibid*

ecara langsung (*direct experiences*) yang didapat siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Yang ketiga adalah aliran humanisme yaitu aliran yang melihat dari keunikan/kekhasannya, potensi, dan motivasi peserta didik.²⁶

b) Landasan Psikologis

Landasan psikologis sangat berkaitan dengan pembelajaran tematik karena disesuaikan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam hal ini Psikologi perkembangan peserta didik sangat diperhatikan karena mempengaruhi dalam penyiapan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik di sekolah.²⁷

c) Landasan yuridis

Landasan yuridis ini adalah sesuai dengan UU. No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya. UU. N0 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai minat, bakat, dan kemampuannya. (Bab V pasal 1-b).²⁸

²⁶ *Ibid*, ... hal. 85-87

²⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 26-27

²⁸ Abdul Majid, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 85

3. Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristi-karakteristik sebagai berikut:²⁹

a) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran

Peserta didik sebagai pusat pembelajaran, semua pembelajaran terpusat kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator saja yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

b) Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*)

Peserta didik diharapkan bisa mengalami pembelajaran secara langsung dimulai dari persiapan, proses, sampai menghasilkan sebuah produk. Hal ini akan bisa tercapai apabila peserta didik dihadapkan langsung dengan situasi yang nyata yaitu lingkungan peserta didik sendiri.

c) menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran.

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi. Maka batas antar mata pelajaran menjadi tidak terlihat jelas, mata pelajaran disajikan menggunakan tema dan dalam satu tema mengandung banyak mata pelajaran. Dalam kata lain dalam satu tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran yang bersangkutan.

²⁹ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik ...* hal. 22-24

d) *Fleksibel* (luwes)

Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pemgaetahuan dengan pengetahuan yang lain, pengalaman satu dengan pengalaman yang lainnya. Bahkan menghubungkan antara pengetahuan dengan pengalaman ataupun sebaliknya.

e) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang mengharuskan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik maka pembelajaran tematik harus mendorong peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga menghasilkan apa yang diharapkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik.

f) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa peserta didik harus terkibat secara aktif dan mengembangkan kreatifitas peserta didik tetapi harus sesuai dengan sasarannya. Maka dari itu mata pelajaran harus dikemas dengan suasana yang menyenangkan.³⁰

³⁰ *Ibid*, ... hal. 22-24

g) Holistik

Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik, diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak terkotak-kotak dengan studi tertentu.

h) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa. Yang pada gilirannya nanti akan memberikan makna dari materi yang telah dipelajari.³¹

3. Prinsip dasar pembelajaran tematik

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu:³²

a) Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian tema menjadi hal utama dalam pembelajaran tematik. Tema-tema yang saling timpah tindih dan masih ada yang berkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran ini.

b) Prinsip pengolahan pembelajaran

Jika guru dapat menempatkan diri dalam menempatkan dirinya pada semua proses pembelajaran maka pembelajaran yang

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ... hal. 90

³² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), hal. 158

optimal akan dapat terlaksana. Maksudnya guru harus bisa menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c) Prinsip evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi menjadi focus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu pekerjaan dapat diketahui hasilnya apabila tidak ada evaluasi.

d) Prinsip Reaksi

Maksudnya adalah dampak pengiring (nurturant effect) yang terpenting bagi perilaku secara sadar tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tepat. Guru harus bereaksi terhadap aksi atau perilaku dari peserta didik dalam semua peristiwaketika didalam kelas maupun diluar kelas. Serta guru jangan sampai mengarahkan ke ha-hal atau aspek yang sempit, tetapi kesesebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

4. Langkah-langkah pembelajaran tematik

Langkah-langkah dalam pembelajaran tematik yang perlu dilakukan oleh guru untuk menyiapkan pembelajaran tematik antara lain:

- a) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.

- b) Pilihlah tema yang dapat menyatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelas dan semester.
- c) Buatlah kompetensi dasar dengan tema. Langkah ini penyusunan guru memperkirakan dan menentukan kompetensi-kompetensi dasar pada sebuah mata pelajaran yang cocok dikembangkan dengan tema apa. Langkah ini dilakukan untuk semua mata pelajaran.
- d) Buatlah pemetaan pembelajaran tematis, pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk jaringan topic. Pemetaan ini akan terlihat keterkaitan antara tema dengan kompetensi dasar dari setiap tema dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- e) Susunlah silabus berdasarkan matriks pembelajaran tematis.³³

5. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik dalam pembelajarannya lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan.

Beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut:³⁴

- a) Kelebihan pembelajaran tematik
 - 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.

³³ Syahrul, *pengertian, landasan, langkah-langkah, prinsip, dan tahapan pelaksanaan serta keuntungan pembelajaran tematik*, dalam www.wawasanpendidikan.com. Diakses pada 22 April 2019 pukul 11.30.

³⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 136-137

- 2) Pengalaman dan kegiatan relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
 - 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
 - 4) Menumbuhkan keterampilan social seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan.
- b) Kekurangan pembelajaran tematik
- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi
 - 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

C. Penelitian Terdahulu

1. Ana Rofiah, Skripsi penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar, 2015. Metode pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes yang meliputi pengamatan (observasi), wawancara (interview), catatan lapangan, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Kanigoro 03 Blitar. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui penggunaan metode

karyawisata terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Muchsin, Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar, 2013. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode karyawisata terhadap prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar kognitif siswa siswa dalam mata pelajaran IPS karena metode karyawisata membuat siswa lebih semangat belajar dan tidak mudah jenuh.
3. Mardjuni, Skripsi Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SDN Baron 05 Nganjuk, 2010. Pada penelitian ini menggunakan metode metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan prestasi belajar tentang tema perdagangan, dan mendiskripsikan penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema perdagangan.

Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang pertama dan yang kedua yaitu dari penliti yang pertama penilitian terfokuskan kepada dampak dari penerapan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa

dalam pembelajaran IPS, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode karyawisata memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang kedua penelitian terfokuskan kepada pengaruh metode karyawisata terhadap prestasi hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Dan hasilnya metode karyawisata sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar kognitif siswa, dan membuat siswa tidak mudah jenuh ketika pembelajaran.

Dari penelitian yang kedua dan yang ketiga terdapat perbedaan, penelitian yang kedua terhadap pengaruh prestasi hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian yang ketiga terfokuskan kepada pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi belajar, dan hasil penelitiannya penerapan metode karyawisata memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Dari penelitian yang pertama dan yang ketiga terdapat perbedaan, penelitian yang pertama terfokuskan kepada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang ketiga terfokuskan terhadap motivasi belajar siswa.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu di atas fokus penelitian yang diambil berbeda dengan focus penelitian yang peneliti ambil, dari ketiga penelitian terdahulu menekankan pada hasil belajar dan motivasi peserta didik bagaimana dampaknya ketika guru menggunakan metode karyawisata dan itu sangat berdampak. Akan tetapi pada penelitian ini

peneliti berfokus pada bagaimana cara penerapan metode karyawisata yang baik dan benar sehingga metode karyawisata dapat maksimal ketika diharapkan guru sebagai metode yang bisa merubah ataupun mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik.

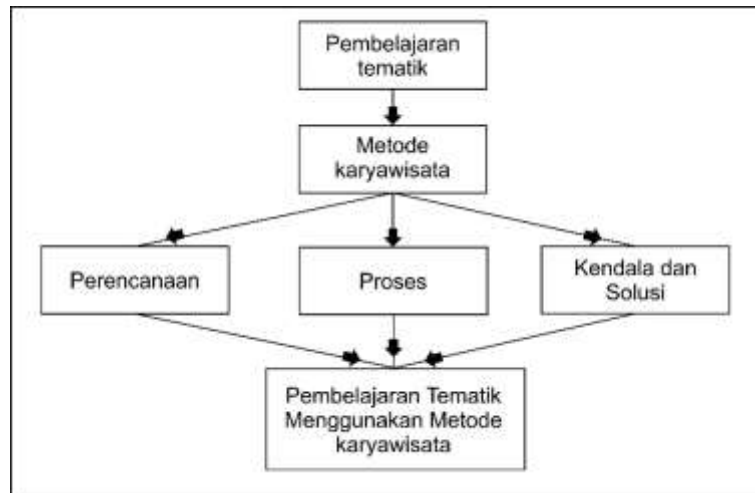
D. Paradigma Penelitian

Paradigm penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan social dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigm penelitian ini juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.³⁵

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergempol Tulungagung” akan meneliti sejauh mana keberhasilan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik tema 8. melalui wawancara mendalam dan observasi diharapkan penelitian ini mampu menjawab fokus masalah dalam penelitian ini mencakup Perencanaan, pelaksanaan, dan kendala dan solusi penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada tema 8 keselamatan dirumah dan di perjalanan di MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergempol

³⁵ <http://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/penegertian-masalah-variabelparadigma-penelitian>, diakses pada 10 april 2019/22.15 wib

Tulungagung, Sehingga alur pembelajaran tematik dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini berikut:



Gambar 2.1
Paradigma penelitian “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik”

Dari gambar di atas dalam pembelajaran tematik ketika menggunakan metode karyawisata, akan menemukan tiga hal yang sangat penting dan berpengaruh ketika penggunaan metode karyawisata yaitu perencanaan, proses, dan kendala dan solusi. Ketika ketiga poin tersebut sudah dapat teratasi maka pembelajara tematik menggunakan metode karyawisata dapat berjalan dengan efektif dan efisien.